Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 04, Desember 2026

PENGARUH MODEL *MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERSATUAN DAN KESATUAN DI LINGKUP KECAMATAN, KELURAHAN, DAN DESA KELAS IV SDN 10 PANGKALPINANG

Febriana Manda Laila Koirunisak[1], Diana Pramesti[2], Eka Wahyuningsih[3]
[123]Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung
[1]febrianamanda879@gmail.com, [2]diana.pramesti@unmuhbabel.ac.id,
[3]eka.wahyuningsih@unmuhbabel.ac.id

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of the cooperative Make-A-Match model on the academic achievement of fourth-grade students in Pancasila Education at SDN 10 Pangkalpinang, particularly on unity-related material. The study was prompted by students' low achievement, limited participation, and difficulties in understanding the practical application of the material due to conventional lecture-based instruction with insufficient visual and contextual resources. A quantitative approach was employed using a quasi-experimental design with nonequivalent groups. The participants were 70 fourth-grade students, comprising 35 students from Class IV A as the experimental group and 35 students from Class IV B as the control group. The sample was selected through purposive sampling, and data were collected using an essay test. The normality test produced a significance value of 0.200, while the homogeneity test yielded values of 0.063 for the pretest and 0.406 for the posttest, indicating that the data met the requirements for further analysis. The experimental group achieved a mean posttest score of 81.29, compared with 69.14 in the control group. The independent samples t-test resulted in a significance value of 0.000, indicating a statistically significant difference between the groups. These findings demonstrate that the Make-A-Match cooperative learning model positively influences students' academic achievement in unity-related Pancasila Education material. Thus, this model can serve as a suitable instructional strategy for improving student achievement.

Keywords: *Make A Match, Learning Outcomes, Pancasila Education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif *Make-A-Match* terhadap prestasi belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 10 Pangkalpinang, khususnya pada materi yang berkaitan dengan persatuan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya prestasi belajar siswa, keterlibatan siswa yang masih terbatas, serta kesulitan dalam memahami penerapan materi secara praktis akibat penggunaan pembelajaran konvensional berbasis ceramah yang belum didukung oleh sumber belajar visual dan kontekstual yang memadai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen dan kelompok yang tidak setara. Peserta penelitian berjumlah 70 siswa kelas IV yang terdiri atas 35 siswa kelas IV A sebagai kelompok eksperimen dan 35 siswa kelas IV B sebagai kelompok kontrol. Sampel

dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, sedangkan data dikumpulkan melalui tes berbentuk uraian. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 sedangkan uji homogenitas menghasilkan nilai 0,063 pada *pretest* dan 0,406 pada *posttest*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data telah memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 81,29 sedangkan kelompok kontrol memperoleh rata-rata 69,14. Hasil uji *independent samples t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Temuan penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Make-A-Match* memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pada materi persatuan dalam Pendidikan Pancasila. Dengan demikian, model *Make-A-Match* dapat digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: *Make A Match, Hasil Belajar dan Pendidikan Pancasila*.

A. Pendahuluan

Pada dasarnya, pendidikan pada hakikatnya dirancang untuk menumbuhkan seluruh potensi peserta didik secara utuh, bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan juga penanaman karakter, kepribadian, kecerdasan, nilai moral, dan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat (Noor, 2018: 130). Selaras dengan gagasan tersebut, Fitriyah dkk. (2017: 109) menegaskan bahwa pendidikan merupakan fondasi utama bagi tumbuhnya kreativitas, kemampuan berpikir, sekaligus mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendekatan Pendidikan tersebut sejalan dengan bangsa Indonesia yang diharapkan dapat menjadi bangsa yang lebih cerdas serta memiliki kualitas kehidupan yang lebih baik melalui pelaksanaan pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan berkeadilan, sehingga mampu melahirkan generasi Indonesia yang berkarakter dan berdaya saing (Martin & Simanjorang, 2022: 127).

Salah satu mata pelajaran yang turut mengemban misi tersebut adalah Pendidikan Pancasila. Pembelajaran pada mata pelajaran ini tidak hanya mengutamakan penguasaan pengetahuan, melainkan juga menanamkan nilai-nilai persatuan, tanggung jawab, demokrasi, keadilan, serta kepedulian terhadap lingkungan sosial (Nur dkk., 2023: 503). Irawan (2024: 53) menambahkan bahwa Pendidikan Pancasila membantu siswa memahami materi secara lebih

menyeluruh terhadap prinsip-prinsip dengan dasar Pancasila sehingga siswa diharapkan mampu mengaktualisasikannya dalam berbagai aktivitas harian di lingkungan sekitar. Berdasarkan hal tersebut, aktivitas pembelajarannya perlu dirancang secara aktif, kreatif dan sesuai dengan karakteristik serta tahap perkembangan diri siswa sekolah dasar sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan baik.

Keberhasilan tujuan tersebut terlihat dari pencapaian yang diperoleh siswa selama pembelajaran Andryannisa (2023: 11718) menjelaskan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi dapat diketahui melalui perkembangan belajarnya yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap diperoleh setelah menjalani kegiatan pembelajaran. Namun demikian, temuan lapangan yang diperoleh melalui pengamatan dan informasi berdasarkan penjelasan dari guru kelas IV SD Negeri 10 Pangkalpinang memperlihatkan bahwa adanya kesenjangan hasil belajar antarkelas pada materi Persatuan dan Kesatuan di Lingkup Kecamatan, Kelurahan, dan Desa. Pembelajaran di kelas IV A, pengajar sering mengandalkan penyampaian materi secara lisan disertai dengan interaksi antara pendidik dan siswa melalui pertanyaan dengan proses belajar tanpa disertai stimulus visual, sehingga siswa cenderung pasif, minim rasa percaya diri, dan kesulitan memahami materi yang bersifat kontekstual. Dampak dari keadaan yang terjadi tersebut tercermin terhadap tingkat rendahnya capaian pembelajaran masing-masing siswa yakni hanya 9 dari 35 siswa (25,7%) yang mencapai KKTP ≥70, dengan rerata nilai sebesar 60.

Kondisi berbeda ditemukan pada kelas IV B yang telah memanfaatkan media visual dan memperoleh rerata nilai 76 dengan ketuntasan mencapai 100%. Sementara itu, kelas IV C yang menerapkan media digital interaktif berbasis *game-based learning* memperoleh rerata nilai 80 dengan ketuntasan belajar juga mencapai 100%. Temuan ini memberikan gambaran bahwa penerapan pembelajaran berbasis visual dan aktivitas interaktif berpotensi mendorong keterlibatan sekaligus hasil yang diperoleh siswa dalam belajar.

Kesenjangan pencapaian kegiatan belajar siswa pada kelas IV A

ini menunjukkan diperlukan inovasi dalam penerapan kegiatan pembelajaran yang dapat menciptakan keikutsertaan siswa semakin aktif. Salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah model secara kelompok *Make A Match,* yaitu pendekatan belajar ini mengajak anak didik untuk berpartisipasi secara aktif melalui kegiatan menemukan kartu yang sesuai berisi pertanyaan serta menemukan jawabannya, yang menjadikan pembelajaran lebih berpartisipasi, menarik, serta tidak monoton, sekaligus melatih kerja sama antarsiswa. Deschuri dkk. (2016: 363) menyebutkan bahwa implementasi model *Make A Match* memberikan peluang untuk mendongkrak tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran, menekan tingkat kejenuhan, dan membantu siswa lebih memahami materi berdasarkan proses yang dialami peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar

Keunikan penelitian ini terletak pada pelaksanaannya di SD Negeri 10 Pangkalpinang yang memiliki konteks pembelajaran tersendiri. Hingga saat ini, sekolah tersebut belum pernah dijadikan sebagai lokasi kajian mengenai implementasi penggunaan model kooperatif *Make A Match* pada kegiatan belajar mengajar Pendidikan Pancasila pada ruang kelas IV, khususnya materi Persatuan dan Kesatuan di Lingkup Kecamatan, Kelurahan, dan Desa. Di samping memberikan sumbangan empiris bagi pengembangan model pembelajaran pada tingkat sekolah dasar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengajar dalam menentukan strategi yang tepat untuk mendukung peningkatan pencapaian belajar siswa

Merujuk pada pemaparan sebelumnya, studi ini diarahkan untuk melihat pengaruh penerapan model kooperatif *Make A Match* dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa pada materi Persatuan dan Kesatuan di Lingkup Kecamatan, Kelurahan, dan Desa saat kegiatan belajar Pendidikan Pancasila pada siswa kelas IV SD Negeri 10 Pangkalpinang. Hasil kegiatan pada penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Pancasila, menjadi alternatif model yang inovatif bagi Guru, sekaligus menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

B. Metode Penelitian

Pelaksanaaan studi ini tergolong studi *eksperimental* berbasis pendekatan kuantitatif dengan rancangan kuasi-eksperimental (*Quasi-Experiment*) ditujukan untuk mengkaji kemungkinan adanya hubungan sebab akibat (Salim & Haidir, 2019: 46). Adapun rancangan yang digunakan pada penelitian ini yakni *Non-Equivalent Control Group Design*, merupakan rancangan studi eksperimental yang menyerupai desain kelas kontrol dengan *pretest* dan *posttest*, namun tanpa proses pengacakan subjek. (Sugiyono, 2017: 79).

Dalam desain penelitian ini, kelompok perlakuan dilakukan melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif jenis *Make A Match* sementara kelompok yang tanpa tindakan melaksanakan aktivitas belajar menggunakan metode pembelajaran dengan biasa diterapkan sebagai pembanding.

Tabel 1. Rancangan Penelitian dengan *Non-equivalent Control Group Design*

Kelas	Tes awal	Perlakuan	Tes akhir
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

Penjelasan: O1: Skor tes awal kelompok eksperimen, O2: Skor tes akhir kelompok eksperimen, O3: Skor tes awal kelompok kontrol, O4: Skor tes akhir kelompok kontrol, X: Perlakuan eksperimen

Lokasi penelitian bertempat di SD Negeri 10 Pangkalpinang dengan waktu pelaksanaan pada periode kedua tahun pelajaran 2025/2026. Keseluruhan objek yang dilakukan pengkajian mencakup sebanyak 105 peserta didik kelas IV. Dalam menentukan sampel, studi ini menerapkan metode *purposive sampling* melalui pertimbangan karakteristik kelompok, yaitu kesamaan rata-rata tingkat kemampuan belajar peserta didik sebagai dasar penentuan kelompok penelitian, sehingga terpilih berdasarkan hasil penentuan sampel, Kelas IV A ditentukan untuk menerima perlakuan ditetapkan kelas eksperimen, sedangkan kelas IVB ditetapkan kelas pembanding, dengan setiap kelas berjumlahkan 35 anggota siswa.

Pada pelaksanaannya, kelompok perlakuan diberikan pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif jenis *Make A Match*, sementara kelompok belajar lain yakni pembanding mengikuti kegiatan belajar melalui metode ceramah dan tanya jawab. Sebelum pemberian perlakuan, dua kelompok tersebut terlebih dahulu diberikan pengukuran awal melalui *tes awal*

untuk mengetahui tingkat penguasaan materi siswa. Selanjutnya, setelah kegiatan belajar berakhir, kedua kelompok melaksanakan evaluasi akhir untuk mengukur pencapaian belajar siswa pada materi Persatuan dan Kesatuan di Lingkup Kecamatan, Kelurahan, dan Desa.

Data yang diperlukan dalam penelitian diperoleh melalui memanfaatkan instrumen berupa ujian berupa 10 soal uraian yang telah diuji kualitasnya pengujian terhadap kelayakan instrumen untuk memastikan pengujian keabsahan instrumen dilaksanakan pengujian dengan menerapkan uji korelasi *Pearson Product Moment* untuk menguji korelasi. Dari hasil pengujian tersebut, seluruh item butir soal telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan kevalidan serta kelayakan alat ukur dapat diketahui melalui nilai signifikansi di bawah 0,05. Tahap berikutnya ialah menguji keandalan instrumen guna memastikan bahwa perangkat pengukuran yang digunakan tersebut memberikan hasil yang konsisten, reliabilitas instrumen menunjukkan besaran *Cronbach's Alpha* yang diperoleh mencapai 0,761. Angka tersebut melampaui batas 0,60, sehingga perangkat pengukuran tersebut dapat dikategorikan reliabel serta layak dimanfaatkan dalam proses pengumpulan data penelitian (Gunawan, 2022: 101; Mahkotawati dkk., 2025: 1832).

Tahapan analisis diawali dengan pengujian asumsi syarat yang harus dipenuhi ialah pemeriksaan sebaran data untuk memastikan distribusinya normal dengan menerapkan metode *Kolmogorov-Smirnov* serta pengujian kesamaan varians diuji dengan *Levene*, Pengolahan hasil studi dilakukan dengan memanfaatkan SPSS 25. Lalu, distribusi data dikategorikan berdistribusi normal ketika taraf signifikansi yang diperoleh berada di atas 0,05 (Difinubun dkk., 2023: 78). Begitu juga, data dikatakan memiliki varians yang homogen dikarenakan kesamaan varians antar data dapat diketahui dari hasil analisis Levene. Varians dianggap setara ketika nilai signifikansi yang diperoleh melebihi angka 0,05 (Nuryadi dkk., 2017: 93-94). Analisis terhadap hasil belajar peserta didik dilakukan guna mengidentifikasi adanya perbedaan pencapaian di antara kelompok pembelajaran dalam memperoleh perlakuan maupun kelompok yang mengikuti pembelajaran biasa. Perbandingan tersebut diuji dengan

teknik *Independent Sample t-Test* (Syafriani dkk., 2023: 35). Kriteria pengambilan keputusan menyatakan nilai probabilitas berada di bawah 0,05 menandakan adanya perbedaan yang bermakna. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) memperoleh dukungan sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Oleh karena itu, dapat dinyatakan penerapan strategi mencocokkan pasangan (*Make A Match*) berdampak pada pencapaian pembelajaran peserta didik (Juliansyah & Hendriadi, 2024: 2144).

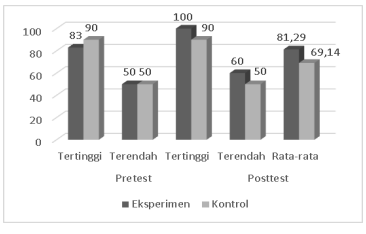
C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tahap berikutnya setelah pelaksanaan perlakuan adalah pemberian *posttest* pada kedua kelas guna memperoleh gambaran mengenai capaian hasil belajar siswa. Rekapitulasi perbandingan hasil tes sebelum dan sesudah pembelajaran pada kedua kelompok disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Perbandingan Hasil Evaluasi Awal dan Evaluasi Akhir Kelompok Perlakuan serta Kelompok Pembanding

Kelas	N	Pretest		Posttest	
		Maks.	Min.	Maks.	Min.
Eksperimen	35	83	50	100	60
Kontrol	35	90	50	90	50

Berdasarkan Tabel 2, hasil pengukuran *posttest* terjadi kenaikan pencapaian belajar pada kedua kelas setelah proses pembelajaran berlangsung. Capaian tertinggi yang diraih peserta didik pada kelas eksperimen mencapai skor 100, sementara itu, skor paling tinggi yang diperoleh kelas pembanding berada pada angka 90. Walaupun terdapat beberapa siswa yang capaian nilainya masih berada pada angka 60, hasil analisis tetap memperlihatkan adanya perbedaan capaian belajar yang bermakna setelah model *Make A Match* diterapkan. Perbedaan capaian belajar antarpeserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi internal siswa, lingkungan belajar, serta kemampuan awal yang dimiliki masing-masing individu. Secara umum, peningkatan hasil belajar pada kedua kelompok juga ditinjau dari perubahan hasil pengukuran sebelum dan sesudah proses belajar, sebagaimana ditampilkan pada Grafik 1.



Grafik 1. Capaian Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Perlakuan dan Kelompok Pembanding

Berdasarkan Grafik 1, Capaian peserta didik sebelum memperoleh

perlakuan pada kedua kelas memperlihatkan bahwa kondisi tingkat kemampuan sebelum pembelajaran yang cenderung setara, yaitu masing-masing sebesar 70,21 dan 70,07. Setelah proses pembelajaran berlangsung, perolehan skor akhir memperlihatkan perbedaan capaian antara kelas perlakuan dan kelas pembanding. Rerata nilai yang diraih kelas perlakuan sebesar 81,29, sementara kelas pembanding memperoleh skor rata-rata 69,14. Dengan demikian, penerapan perlakuan menghasilkan pertambahan nilai rata-rata sebesar 11,08 poin di sisi lain, kelas tanpa perlakuan khusus hanya menunjukkan peningkatan sebesar 0,93 poin. Temuan analisis memperlihatkan bahwa capaian akademik anak didik terhadap kelompok yang memdapatkan perlakuan berkembang melampaui dibandingkan dengan kelas yang menjalani kegiatan belajar secara umum.

Perolehan perbandingan pada dua kelas yang diteliti memperlihatkan adanya perbedaan perkembangan hasil belajar yang menunjukkan perbedaan nyata. Kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan penerapan metode mencocokkan pasangan menghasilkan kenaikan skor yang lebih besar berbeda dengan kelas yang belajar melalui metode konvensional. Hasil analisis memperlihatkan bahwa penggunaan model *Make A Match* mampu mendorong capaian akademik siswa secara lebih optimal**.**

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan terhadap distribusi dan kesamaan data melalui uji normalitas serta homogenitas**.** Pemeriksaan sebaran skor melalui teknik *Kolmogorov-Smirnov* yang dianalisis memakai aplikasi SPSS 25 menunjukkan angka probabilitas 0,200, baik untuk pengukuran awal maupun pengukuran akhir pada dua kelas yang diteliti**.** Angka yang diperoleh melampaui ketentuan 0,05, sehingga sebaran skor dapat dikategorikan normal**.** Selanjutnya, kesamaan varians antar kelompok dianalisis menggunakan uji *Levene***.** Hasil pengujian menghasilkan angka 0,063 untuk pengukuran awal dan 0,406 untuk pengukuran akhir. Kedua nilai tersebut melampaui taraf 0,05, sehingga perbedaan varians pada data kedua kelas dianggap tidak bermasalah atau homogen. Setelah

seluruh persyaratan analisis terpenuhi, Tahap pengujian selanjutnya dilakukan melalui analisis uji perbandingan dua sampel bebas *(Independent Sample t-Test)*. Hasil perhitungannya tercantum dalam tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji *Independent Sample t-Test*

Uji	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Penjelasan
Equal variances assumed	0,000	-12,200	H_0 ditolak, H_1 diterima

Berdasarkan perbandingan skor melalui metode *Independent Sample t-Test* menghasilkan probabilitas dua arah bernilai 0,000. Mengingat nilai yang diperoleh dibawah ketentuan 0,05. Temuan ini mengindikasikan adanya perbedaan bermakna dalam perolehan nilai peserta didik pada dua kelas yang menjadi objek kajian. Selisih rerata hasil belajar (*mean difference*) tercatat sebesar -12,200 dengan batas interval kepercayaan 95% pada kisaran -16,744 hingga -7,656. Rentang nilai tersebut tidak mencakup angka nol, yang menunjukkan bahwa perbedaan hasil belajar yang muncul memiliki makna secara statistik dan bukan merupakan akibat dari variasi acak. Keputusan analisis memperlihatkan bahwa hipotesis nol tidak memperoleh dukungan, sedangkan hipotesis alternatif dapat diterima. Hasil kajian tersebut membuktikan bahwa penerapan strategi pembelajaran berkelompok melalui tipe *Make A Match* berpengaruh dalam capaian akademik anak didik dengan topik Persatuan dan Kesatuan dalam Lingkup Kecamatan, Kelurahan, dan Desa pada siswa kelas IV SD Negeri 10 Pangkalpinang.

Ketidaksamaan pencapaian belajar yang ditunjukkan perolehan skor para peserta didik dari dua rombongan belajar memperlihatkan bahwa penerapan metode *Make A Match* berhasil menghadirkan kegiatan belajar yang lebih maksimal apabila disandingkan dengan cara mengajar pada umumnya. Penerapan pendekatan tersebut mendorong siswa untuk tidak sekadar menerima informasi yang disampaikan oleh pendidik, melainkan turut berpartisipasi secara nyata selama kegiatan belajar berlangsung, kegiatan pembelajaran ini yang mendorong interaksi, kerja sama, komunikasi, serta keterlibatan antar siswa. Kegiatan ini menghasilkan kondisi pembelajaran semakin komunikatif, lebih menarik dan tidak

membosankan, sekaligus membuka kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi langsung selama kegiatan belajar. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Putri & Taufina (2020: 618) yang menguraikan bahwa penggunaan pendekatan belajar *Make A Match* dikembangkan sebagai strategi pembelajaran yang memfasilitasi terbentuknya relasi interaktif antarpeserta didik melalui aktivitas belajar yang atraktif, sehingga mampu menumbuhkan partisipasi aktif siswa selama tahapan pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian ini memperoleh penguatan dari sudut pandang konstruktivisme yang memposisikan peserta didik sebagai pihak yang secara aktif membentuk pengetahuannya melalui pengalaman belajar yang bermakna. Ketika melaksanakan kegiatan pencocokan di antara kartu yang memuat soal dan kartu yang menyajikan respons, peserta didik terlibat dalam proses kognitif berupa menganalisis, mempertimbangkan, berdiskusi, serta menjalin kerja sama untuk memperoleh pasangan jawaban yang sesuai. Keterlibatan tersebut menjadikan proses pembelajaran tidak berhenti pada tahap mengingat informasi, melainkan memotivasi siswa agar mampu menyusun serta memperluas wawasan pemahaman berdasarkan pengalaman yang mereka alami sendiri. Aktivitas belajar yang demikian memungkinkan terbentuknya pemahaman konsep yang lebih kuat sekaligus membantu mempertahankan informasi dalam ingatan anak didik mengenai pokok bahasan yang sudah dipahami.

Tidak hanya turut meningkatkan penguasaan konsep, implementasi pendekatan pembelajaran *Make A Match* pun menunjukkan pengaruh memberikan dampak baik bagi kemajuan sikap serta keterampilan belajar anak didik. Rangkaian kegiatan belajar yang membuat komponen pergerakan, pertukaran gagasan, serta hubungan sosial antarsiswa dapat menghadirkan proses belajar yang lebih bernilai bagi anak didik. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik terdorong untuk memiliki motivasi belajar yang lebih baik, membangun keberanian dalam menyampaikan ide, serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi. Selain itu, aktivitas penyampaian hasil diskusi di hadapan kelas memfasilitasi peserta didik dalam mengasah

kecakapan mengemukakan pendapat sekaligus meningkatkan tanggung jawab terhadap proses dan hasil kegiatan belajar yang sudah dilaksanakan.

Hasil yang diperoleh dalam kajian ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang telah dianalisis dari pihak Perdana dan Supriyono (2018) serta Wahyuni (2025), yang mengungkapkan bahwa penggunaan pendekatan belajar kolaboratif berbentuk *Make A Match* mampu menciptakan keterlibatan murid yang lebih terlibat secara langsung sepanjang proses belajar serta berkontribusi dalam meningkatkan pencapaian akademik siswa pada tingkat pendidikan dasar. Keselarasan hasil kajian tersebut memperlihatkan bahwa pola pembelajaran *Make A Match* mampu dimanfaatkan sebagai opsi metode belajar yang tepat guna mendorong pencapaian tujuan kegiatan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, terutama dalam topik Persatuan dan Keutuhan dalam Lingkup Kecamatan, Kelurahan, dan Desa.

D. Kesimpulan

Bersumber pada seluruh rangkaian hasil kajian yang telah dijalankan, dapat ditegaskan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kolaboratif berbentuk *Make A Match* memberikan dampak positif berpengaruh pada capaian pembelajaran murid dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SDN 10 Pangkalpinang. Temuan awal mengindikasikan bahwa tingkat kemampuan kedua kelompok cenderung setara yang ditunjukkan oleh rerata nilai tes awal kelompok perlakuan berada pada nilai 70,21, berbeda halnya dengan kelompok pembanding memperlihatkan skor rerata 70,07. Setelah proses pembelajaran selesai, terjadi perubahan hasil belajar pada kedua kelompok. Kelas yang mengikuti pembelajaran melalui penerapan metode *Make A Match*, kelompok perlakuan mencatat skor rerata *posttest* sebesar 81,29, sedangkan rata-rata kelas yang belajar dengan pembelajaran biasa mencapai 69,14. Perbedaan menandakan bahwa kenaikan capaian belajar lebih signifikan terdapat pada kelompok perlakuan atau eksperimen.

Pengujian hipotesis melalui analisis uji t pada sampel yang tidak berpasangan menghasilkan angka probabilitas dua arah tercatat bernilai 0,000 dengan tingkat probabilitas yang berada di bawah batas taraf kebermaknaan 0,05. Hasil tersebut memperlihatkan adanya ketimpangan hasil belajar antara kedua kelompok tidak terjadi secara kebetulan, oleh sebab itu, hipotesis nol (H_0) dinyatakan tidak berlaku, sedangkan dugaan penelitian (H_1) mendapatkan dukungan. Merujuk pada hasil penelitian, implementasi strategi pembelajaran mencocokkan pasangan (*Make A Match*) terbukti menimbulkan pengaruh yang berarti dengan kenaikan capaian pembelajaran peserta didik pada pokok bahasan yang dikaji.

Hasil kajian ini memperlihatkan bahwa penerapan metode *Make A Match* layak dipertimbangkan sebagai opsi metode pengajaran dalam lingkungan pendidikan tingkat dasar. Aktivitas belajar yang melibatkan kerja sama, diskusi, dan pencarian pasangan kartu mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih partisipatif sehingga anak didik terdorong untuk menguasai bahan ajar dengan lebih optimal. Atas dasar itu, pendidik dapat memanfaatkan rancangan ini berkedudukan sebagai opsi lain dalam merancang kegiatan belajar yang lebih bervariasi, secara khusus pada bahasan yang menekankan penguasaan konsep melalui keterlibatan langsung anak didik.

Studi ini masih memuat ruang guna diperluas dalam telaah berikutnya. Peneliti kemudian dapat menguji efektivitas pendekatan *Make A Match* dalam bidang studi yang berbeda, menggunakan variabel yang berbeda, atau melibatkan jenjang pendidikan yang lebih beragam. Pengembangan hal tersebut diharapkan mampu menghasilkan bukti empiris pemahaman yang lebih mendalam terkait implementasi strategi belajar *Make A Match* guna mengoptimalkan mutu proses pengajaran pada beragam lingkungan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Andryannisa, M. A. (2023). Upaya menngkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode resitasi pada mata pelajaran akidah akhlak di SD Islam Riyadhul Jannah Depok. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, *2*(3), 11716–11730. https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/393

Deschuri, C., Kurnia, D., & Gusrayani, D. (2016). Penerapan model kooperatif teknik make a match dengan katu klop untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pena Ilmiah*, *1*(1), 361–370. https://doi.org/https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.3042

Difinubun, S. H., Nara, O. dominggus, & Abdin, M. (2023). Analisis pegaruh sumber daya manusia terhadap aspek kinerja pekerja pada proyek pembangunan gedung laboratorium terpadu pendukung blok masela univeritas Patimura. *Journal Agregate*, *2*(1), 76–86.

Fitriyah, Murtadlo, A., & Warti, R. (2017). Pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar matematika siswa MAN model Kota Jambi. *Jurnal Pelangi*, *9*(2), 108–112. https://doi.org/10.22202/jp.2017.v9i2.1898

Gunawan, C. (2022). *Mahir SPSS (Mudah Mengelola Data dengan IBM SPSS Statistic 25)*. Deepublish.

Irawan, A. (2024). Pedagogy of social studies integration of pancasila values in the higher education curriculum in the globalization era. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, *2*(2), 51–58. https://doi.org/https://doi.org/10.17509/ijposs.v9i2.77149

Juliansyah, D., & Hendriadi, A. A. (2024). Penerapan uji-t independen untuk sistem chatbot gaotek. *Jurnal Syntax Dmiration*, *5*(6), 2138–2146.

Mahkotawati, R., Rijanto, T., & Rusimamto, P. W. (2025). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian : angket pengalaman praktik kerja lapangan (PKL) pada siswa SMK. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, *8*(2), 1830–1835. https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.6990

Martin, R., & Simanjorang, M. M. (2022). Pentingnya peranan kurikulum yang sesuai dalam pendidikan di Indonesia. *Prosiding Pendidikan Dasar*, *1*(1), 125–134. https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.180

Noor, T. (2018). Rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional no 20 tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, *2*(01), 123–144. https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/1347

Nur, R. A. P., Truvadi, L. A., Agustina, R. T., & Salam, I. F. B. (2023). Peran pendidikan pancasila dalam membentuk karakter bangsa Indonesia : tinjauan dan implikasi. *Advances In Social Humanities Research*, *1*(4), 501–510. https://doi.org/https://doi.org/10.46799/adv.v1i4.54

Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-dasar statistik penelitian*. Sibuku Media.

Putri, E. N. D., & Taufina. (2020). Pengaruh model koopertatif tipe

make a match terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *4*(3), 617–623. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.405

Salim, & Haidir. (2019). *Penelitian pendidikan: metode, pendekatan, dan jenis*. Kencana.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kuakitatif, dan R&D*. Alfabeta

Syafriani, D., Darmana, A., Syuhada, F. A., & Sari, D. P. (2023). *Statistik uji beda untuk penelitian pendidikan (cara dan pengolahan dengan SPSS)*.

Andryannisa, M. A. (2023). Upaya menngkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode resitasi pada mata pelajaran akidah akhlak di SD Islam Riyadhul Jannah Depok. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, *2*(3), 11716–11730. https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/393

Deschuri, C., Kurnia, D., & Gusrayani, D. (2016). Penerapan model kooperatif teknik make a match dengan katu klop untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pena Ilmiah*, *1*(1), 361–370. https://doi.org/https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.3042

Difinubun, S. H., Nara, O. dominggus, & Abdin, M. (2023). Analisis pegaruh sumber daya manusia terhadap aspek kinerja pekerja pada proyek pembangunan gedung laboratorium terpadu pendukung blok masela univeritas Patimura. *Journal Agregate*, *2*(1), 76–86.

Fitriyah, Murtadlo, A., & Warti, R. (2017). Pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar matematika siswa MAN model Kota Jambi. *Jurnal Pelangi*, *9*(2), 108–112. https://doi.org/10.22202/jp.2017.v9i2.1898

Gunawan, C. (2022). *Mahir SPSS (Mudah Mengelola Data dengan IBM SPSS Statistic 25)*. Deepublish.

Irawan, A. (2024). Pedagogy of social studies integration of pancasila values in the higher education curriculum in the globalization era. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, *2*(2), 51–58. https://doi.org/https://doi.org/10.17509/ijposs.v9i2.77149

Juliansyah, D., & Hendriadi, A. A. (2024). Penerapan uji-t independen untuk sistem chatbot gaotek. *Jurnal Syntax Dmiration*, *5*(6), 2138–2146.

Mahkotawati, R., Rijanto, T., & Rusimamto, P. W. (2025). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian : angket pengalaman praktik kerja lapangan (PKL) pada siswa SMK. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, *8*(2), 1830–1835. https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.6990

Martin, R., & Simanjorang, M. M. (2022). Pentingnya peranan kurikulum yang sesuai dalam pendidikan di Indonesia. *Prosiding Pendidikan Dasar*, *1*(1), 125–134.

https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.180

Noor, T. (2018). Rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional no 20 tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, *2*(01), 123–144. https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/1347

Nur, R. A. P., Truvadi, L. A., Agustina, R. T., & Salam, I. F. B. (2023). Peran pendidikan pancasila dalam membentuk karakter bangsa Indonesia : tinjauan dan implikasi. *Advances In Social Humanities Research*, *1*(4), 501–510. https://doi.org/https://doi.org/10.46799/adv.v1i4.54

Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-dasar statistik penelitian*. Sibuku Media.

Putri, E. N. D., & Taufina. (2020). Pengaruh model koopertatif tipe make a match terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *4*(3), 617–623. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.405

Salim, & Haidir. (2019). *Penelitian pendidikan: metode, pendekatan, dan jenis*. Kencana.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kuakitatif, dan R&D*. Alfabeta

Syafriani, D., Darmana, A., Syuhada, F. A., & Sari, D. P. (2023). *Statistik uji beda untuk penelitian pendidikan (cara dan pengolahan dengan SPSS)*.